

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat dunia, pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian bermacam-macam jenis Narkoba secara ilegal. Kekhawatiran ini semakin dipertajam akibat meluasnya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda.¹

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku. Masa remaja juga disebut sebagai periode perubahan, tingkat perubahan sikap dan perilaku.²

Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan Narkoba.³ Permasalahan Narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak.

¹Simangunsong, Jimmy, *Jurnal Umrah*, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, 2015

²Kenny Dwi Fhadila, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, "Menyikapi Perubahan Prilaku Remaja", 30 Oktober 2017

³ Maudy Pritha Amanda (dkk), *Jurnal Penelitian Dan PPM*, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, Juli 2017

Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu Narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan Narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya.⁴

Permasalahan penyalahgunaan Narkoba merupakan permasalahan universal dalam arti setiap negara mengalami masalah serupa dan hampir pada setiap zaman permasalahan tersebut muncul, meskipun bahan dan jenis Narkoba yang digunakan berbeda beda.

Saat ini Narkoba bukan hanya bisa dinikmati di kota-kota besar saja, akan tetapi penyebaran Narkoba saat ini sudah merambat ke pelosok-pelosok desa, seperti halnya di kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang yang kebanyakan penggunanya adalah generasi muda Islam yang merupakan harapan bagi agama, negara dan bangsa.

Dalam mengatasi penyalahgunaan Narkoba dibutuhkan sebuah peran baik orang tua, guru dan lembaga, yang mampu membimbing kepada jalan yang baik agar terhindar dari penyalahgunaan Narkoba.⁵

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah kelanjutan yang semula bernama Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPMI) didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 Hijriyah bertepatan dengan 3 September 1977 miladiah di Masjid Istiqomah Bandung untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

⁴Kusmaryani, Rosita Endang. (2009), Mengenal Bahaya Narkoba bagi Remaja, Diunduh Pada Tanggal 03 November 2021.

⁵Munaing Munaing (dkk), *Jurnal Abdimas Bongaya*, Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja, 31 Mei 2021

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan organisasi dakwah dan pendidikan bagi Pemuda Remaja di seluruh Indonesia yang berstatus kemasyarakatan, kepemudaan, dan independen serta memiliki hubungan kemitraan dakwah dengan Dewan Masjid Indonesia.⁶

Badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Percut Sei Tuan merupakan perkembangan dari BKPRMI tersebut yang memiliki tujuan yang saman mendidik pemuda-pemudi Indonesia kejalan Allah juga bangsa dan negara.

Sejarah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, berawal dari gerakan BKPRMI Wilayah Sumatera Utara yakni Komando Brigade Masjid wilayah sumatera utara. Salah seorang warga percut Sei Tuan yang berkeinginan membentuk BKPRMI Percut Sei Tuan.

Maka di bentuklah musawarah pertama pada priode 2001-2005, hingga sampai saat ini BKPRMI berdiri kokoh di Percut Sei Tuan. Badan komunikasi pemuda remaja Masjid Indonesia Percut juga meiliki program kerja yang membangun masyarakat, juga BKPRMI tersebut, sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarat Percut Sei Tuan.⁷

Akan tetapi ada salah satu kasus Narkoba yang dilakukan oleh kader Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia pada tahun 2019 lalu yang menyalahgunakan Narkoba jenis ganja, yang berakibat buruk pada diri pgunanya dan juga BKPRMI tersebut.

⁶Muniruddin, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: UNS Press,1994), hlm 72

⁷ Hasil Wawancara Langsung Dengan Bapak Eko Prastiyono S. PdI, Selaku Ketua DPK *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*, Percut Sei Tuan, 4 November 2021.

Generasi muda adalah harapan masa depan suatu bangsa, jika generasi penerusnya baik maka jayalah suatu bangsa. Sebaliknya, ketika generasi penerusnya rusak, maka rusak pulalah bangsa itu.

Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan kemajuan bangsa dan negara, bahkan perilaku mereka cenderung merosot, dikarenakan penyalahgunaan Narkoba yang sudah sangat menyebar seluruh dipejuru Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan penyalahgunaan Narkoba tersebut merupakan hal yang signifikan untuk diteliti, mengingat permasalahan tersebut bukan hanya menyangkut kepentingan nasional, dimana generasi muda merupakan penerus kelangsungan kepentingan bangsa.

Salah satunya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan wadah pemuda-pemudi Remaja Indonesia dalam membina pengetahuan yang baik agar jauh dari penyalahgunaan Narkoba.

Salah satu program BKPRMI yaitu penyuluhan hukum, yang bergerak megajarkan hukum hukum agama, dan negara yang bertujuan membina muda-mudi islam agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba.⁸

Maka dari itu, sesuai dengan latar belakan di atas saya tertarik untuk mengangkat judul proposal skripsi mengenai **“Peran Dewan Pengurus Keamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

⁸Hasil Wawancara Langsung Dengan Bapak Eko Prastiyono S. PdI, Selaku Ketua DPK *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*, Percut Sei Tuan, 4 November 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan kasus yang penulis paparkan diatas, maka penulis mencoba meneliti dan mempelajari pokok-pokok konflik sampai kasus bisa dirumuskan menjadi berikut:

- 1 Bagaimana peran Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba?
- 2 Apa-apa saja hambatan Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam pembinaan BKPRMI di Percut Sei Tuan?
- 3 Hal apa saja yang diperoleh Dewan Pengurus Kecamatan dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba di Percut Sei Tuan?

C. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian, batasan masalah merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk membatasi masalah pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan yang seharusnya, adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan⁹.
Sedangkan menurut kutipan dari David Berry “peran merupakan perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang

⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 1667.

menempati kedudukan sosial tertentu harapan tersebut merupakan norma-norma sosial. Oleh karena itu, harapan tersebut oleh norma-norma di dalam masyarakat.¹⁰

2. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) adalah himpunan dan wahana komunikasi dari organisasi masyarakat, pemuda, remaja masjid untuk pengembangan dakwah sebagai sebuah sistem gerakan dalam pemberdayaan umat.
3. Menurut BNN Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan obat/bahan berbahaya semua mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan bagi penggunanya.¹¹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas bahwa tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui upaya-upaya DPK Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba di dalam organisasi BKPRMI.
2. Untuk mengetahui berbagai hambatan yang dilalui DPK Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Percut Sei Tuan dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang diperoleh DPK dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba.

¹⁰N. Grass. WS. Massan and A. W. MC. Echarn. Plorantin Role Analysis, Dalam David Berry, \Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), Cet. Ke-3 hlm. 94.

¹¹Fadhila, Muhammad F. A. "NARKOBA" OSF Preprint. 22 May 2020

E. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritik

Menjadi bahan masukan, rujukan bagi pembaca khususnya bagi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.

2. Secara praktik

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dalam membina anak-anak nantinya.
- b. Penelitian ini berguna untuk instansi atau lembaga yang terkait dalam memajukan pengetahuan remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan proposal ini, dibagi dalam tiga bab yang mana didalamnya berisi tentang beberapa penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang kajian teori mengenai apa itu Peran, Lembaga Dakwah, pengertian komunikasi, pengertian Narkoba, penyalahgunaan Narkoba, Narkoba dalam pandangan Islam.

Bab III: Metodologi penelitian, yang di dalamnya membahas tentang beberapa penjelasan tentang lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data